

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 19-25**  
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8088353)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8088353>

## Inovasi Pendidikan di MTsN 2 Medan

**Accep Noor Akbar Sambo<sup>1</sup>, Anggi Gusrina Simatupang<sup>2</sup>, Desmawati Ramadhani<sup>3</sup>,  
 Muhammad Ikhsan<sup>4</sup>, Oktri Gana Wirian<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
 Negeri Sumatera Utara  
 email: <sup>2\*</sup>[simatupangangi41@gmail.com](mailto:simatupangangi41@gmail.com)

### Abstrack

Secara sederhana, inovasi diartikan sebagai pembaharuan atau perubahan yang ditandai dengan hal-hal baru. Upaya menemukan hal baru dapat disebabkan oleh beberapa hal untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Dengan demikian, sebuah ide atau temuan yang baru atau perubahan baru tetapi kurang berdampak pada upaya pemecahan masalah tidak dapat diklasifikasikan sebagai inovasi. Inovasi sebagai ide, gagasan, praktek, atau benda/hal yang disadari dan diterima sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk adopsi. Pendidikan dan pembelajaran menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan akibat meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan, yang secara kumulatif menuntut kecukupan fasilitas dan sarana untuk menjamin mutu pendidikan yang diberikan. Perkembangan modern sains membutuhkan dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang berkelanjutan. Dengan demikian menuntut pendidikan yang lebih komprehensif mengikuti konsep *life extended education*. Perkembangan teknologi memudahkan manusia untuk menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi sering dianggap sebagai ancaman terhadap pelestarian peran sosial. Itu tantangan di atas dirasa semakin berat karena berbagai masalah yang ada baik dari luar dan dari dalam mutu pendidikan itu sendiri.

**Kata kunci:** *Inovasi, Pendidikan, Kualitas, Konsep Pendidikan*

### Abstract

*In simple terms, innovation is defined as renewal or change marked by new things. Efforts to find new things may be caused by several things to solve problems faced by a person or group. Thus, an idea or finding that is new or new changes but that have less impact on problem-solving efforts cannot be classified as innovation. Innovation as an idea, idea, practice, or object/thing that is realized and accepted as something new by a person or group for adoption. Education and learning to face various challenges and problems due to the community's increasing desire to get an education, which cumulatively demands adequate facilities and means of ensuring the quality of education provided. The development of modern science calls for a solid foundation of education and continuous mastery of abilities. It thus demands a more comprehensive education following the concept of life extended education. Developments in technology make it easier for humans to control and take advantage of nature and its environment, but which are often handled as a threat to preserving social roles. The challenges above are felt even more severe because of various problems that exist both from outside and from within the quality of education itself.*

**Keywords:** *Innovation, Education, Quality, Education Concept*

## PENDAHULUAN

Kata inovasi seringkali dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi. Rogers (1983 : 11) memberikan batasan yang dimaksud dengan inovasi adalah suatu gagasan, praktek, atau objek benda yang dipandang baru oleh

seseorang atau kelompok adopter lain. Kata "baru" bersifat sangat relatif, bisa karena seseorang baru mengetahui, atau bisa juga karena baru mau menerima meskipun sudah lama tahu. Bagaimana strategi pelaksanaan Inovasi? Berdasarkan pengertian ini terkandung makna bahwa perubahan yang diharapkan terjadi tentu saja perubahan yang dapat menjadikan organisasi lebih baik dibanding waktu-waktu sebelumnya. Perubahan organisasi adalah "usaha yang direncanakan oleh manajemen untuk menghasilkan prestasi keseluruhan individu, kelompok dan organisasi dengan mengubah struktur, perilaku dan proses"(Gibson, et al., 1997: 18).

Perubahan seperti itu bukanlah sekedar berubah saja, tetapi perubahan yang disertai dengan pembaruan dalam berbagai hal berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan hal inilah yang sering dimaknai sebagai pembaruan atau inovasi (Gunawijaya, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, agar setiap organisasi dapat sustainable dalam lingkungan dinamis yang selalu berubah, maka perlu menumbuhkan dan melakukan inovasi secara terus-menerus yang dikenal dengan inovasi tiada henti. Inovasi yang tiada henti itu maksudnya adalah inovasi yang dilakukan secara terus menerus dalam berbagai hal dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kini, perkembangan zaman sudah menjadikan dunia ini menjadi suatu kesatuan (borderless) yang tidak lagi mengenal batas-batas negara dan teritori. Inilah konsekuensi dari era globalisasi dan revolusi informasi, di mana telah mengakibatkan terjadinya persaingan secara bebas dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang ketenagakerjaan. Tidak ada pengecualian dalam persaingan ini, semua sektor sudah dirambah oleh globalisasi, semuanya bersaing dan berlomba-lomba meraih kesempatan dalam sistem mekanisme pasar global. Maksudnya bahwa dalam bidang ketenagakerjaan akan tunduk pada mekanisme pasar dengan persyaratan global yang sepenuhnya ditentukan oleh kualitas tenaga kerja itu sendiri. Globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global.

Secara fungsional, pendidikan pada Dasarnya ditujukan untuk menyiapkan Manusia menghadapi masa depan agar hidup Lebih sejahtera, baik sebagai individu Maupun secara kolektif sebagai warga Masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup Kehidupan di dunia dan pandangan tentang Kehidupan di dunia dan pandangan tentang Kehidupan hari kemudian yang bahagia. (Humaiedi, 2004: 1).

Tentu saja untuk menciptakan Sebuah lembaga pendidikan yang bermutu Sebagaimana yang diharapkan banyak orang Atau masyarakat bukan hanya menjadi Tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan Tanggung jawab semua pihak. Mutu produk Pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh Mana lembaga mampu mengelola seluruh Potensi secara optimal mulai dari tenaga Kependidikan, peserta didik, proses Pembelajaran, sarana pendidikan, tenaga Kependidikan, keuangan dan termasuk Hubungan dengan masyarakat. (Suryadi Prawirosentono, 2002: 12)

Untuk itu perlu mengantisipasi Keadaan ini dengan memperkuat Kemampuan bersaing diberbagai bidang Dengan pengembangan sumber daya Manusia. Dalam upaya peningkatan SDM Peran pendidikan sangat signifikan. Oleh Karena itu sangat penting bagi pembangunan Nasional untuk memfokuskan peningkatan Mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu Akan diperoleh dari sekolah yang bermutu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven, yaitu evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung dan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas program. Pada penelitian ini ditetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan

karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Pendidikan Terkait Perkembangan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Medan**

Inovasi pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan, (Suryosubroto, 1990: 127).

Tujuan utama inovasi pendidikan di MTsN 2 Medan adalah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin bisa diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi diadakan. Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan. Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.

Tugas pembaruan pendidikan di MTsN 2 Medan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaruan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaruan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Sejalan dengan uraian di atas, maka dalam hal organisasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas, tentunya harus melakukan langkah-langkah strategis yang inovatif kalau tidak mau dikatakan ketinggalan.

Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan pentingnya melakukan inovasi pendidikan di MTsN 2 Medan, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan telah mengakibatkan kemajuan di bidang teknologi. Kemudian terpancar ke segala hal yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, Berkembangnya ilmu pengetahuan modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus menerus. Oleh karena itu, kecepatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan cakupannya yang sangat luas serta dibarengi oleh perubahan-perubahan sosial dan ekonomi, telah mengubah secara mendasar kondisi-kondisi pekerjaan. Suatu proses pendidikan yang benar-benar inovatif harus mempersiapkan anak didik untuk menghadapi perubahan serta memberikan kemampuan kepada mereka untuk dapat menjawab tantangan-tantangan lingkungan secara lebih efektif. Jelas sekali bahwa keadaan demikian akan memengaruhi pendidikan. Pendidikan harus menghadapi restrukturisasi lapangan kerja di masa yang akan datang, yang akan memberikan prioritas yang lebih besar kepada lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas, dan selanjutnya akan dibutuhkan latihan kembali dari tenaga-tenaga kerja yang ada.

#### 2. Kebutuhan Masyarakat akan Pendidikan yang Lebih Baik.

Dewasa ini masyarakat semakin jeli dan selektif memilih lembaga pendidikan yang lebih baik, seolah tidak peduli atas harganya atau biaya yang dikeluarkan untuk itu. Upaya inovasi pendidikan berkaitan erat dengan adanya berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, yang salah satu penyebabnya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kemajuan iptek yang terjadi senantiasa mempengaruhi aspirasi masyarakat. Pada umumnya mereka mendambakan pendidikan yang

lebih baik, padahal di satu sisi kesempatan untuk itu sangat terbatas sehingga terjadilah kompetisi atau persaingan yang sangat ketat.

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bias berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas.

Inovasi pendidikan yang berupa top-down model tidak selamanya bias berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain adalah penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Oleh karena itu mereka masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan. Inovasi merupakan perubahan yang direncanakan oleh organisasi dengan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan gagasan-gagasan baru agar menjadi kenyataan yang bermanfaat dan menguntungkan. Proses inovasi dapat dianalogikan sebagai proses pemecahan masalah yang di dalamnya terkandung unsur kreativitas. Dalam hal inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu faktor tertentu saja, tetapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Inovasi pendidikan yang berupa top-down model tidak selamanya berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, antara lain adalah penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sementara itu inovasi yang lebih berupa bottom-up model dianggap sebagai suatu inovasi yang langgeng dan tidak mudah berhenti, karena para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan.

Harus diakui bahwa keunggulan proses belajar mengajar dapat dikembangkan melalui proses inovasi pendidikan dengan paradigma baru, yaitu pendidikan dengan mendayagunakan SDM, teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu diperlukan suatu penyebaran (difusi) agar semua pihak, baik insan pendidikan maupun masyarakat umum dapat terlibat secara langsung melakukan gerakan pembaruan (inovasi) pendidikan.

### **Inovasi Yang Terjadi Di MTsN 2 Medan**

Inovasi manajemen Pendidikan di MTsN 2 Medan merupakan penulisan yang menggali aspek-aspek manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tiga fungsi manajemen ini selanjutnya akan menggali secara lebih mendalam berkaitan dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan. Hal ini disebabkan karena dua bidang inilah yang menurut hemat penulis banyak melakukan inovasi-inovasi. Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan

#### **1. Inovasi di Bidang Perencanaan**

Perencanaan (planning) merupakan process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources), dan sumber daya yang lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan temuan berkaitan dengan inovasi pada aspek perencanaan, bahwa pendayagunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural

resources), dan sumber daya yang lainnya (other resources) telah dilakukan secara maksimal. Pada aspek human resources (dalam hal ini kepala madrasah) telah memilih dan menyusun struktur organisasi madrasah yang mempertimbangkan aspek kualifikasi keilmuan dan keterampilan yang selayaknya dimiliki oleh setiap orang yang menempati jabatan. Beberapa temuan penelitian yang diperoleh di lapangan ada hal-hal menarik yang menurut hemat penulis merupakan suatu bentuk inovasi yang dilakukan dalam sebuah manajemen pendidikan berkaitan dengan inovasi di bidang perencanaan. Waka kurikulum misalkan telah melakukan beberapa upaya perubahan atau inovasi yang mengikuti dinamika kebijakan berbasis kurikulum 2013.

Guru dituntut untuk memiliki wawasan keagamaan yang cukup mendalam dan dalam proses penyusunan tersebut Waka kurikulum membangun sebuah komunikasi dengan melibatkan guru-guru lainnya yang terkait utamanya guru dalam memberikan masukan guna mengkontekstualisasikan materi pembelajaran yang dituangkan kedalam Silabus dan RPP tersebut. Begitu pula halnya dengan pengembangan karakter nasionalis yang pada kebijakan kurikulum 2013 sebelumnya belum dicantumkan kemudian pada tahun 2018 karakter nasionalis ini menjadi sebuah instrumen wajib yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dalam diskusi berkaitan dengan pengembangan karakter ini memang awalnya dalam melaksanakan atau mendesain pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai nasionalis sebatas hanya menyanyikan lagu-lagu nasional akan tetapi kemudian hal itu berkembang dengan menggunakan metode seperti yang dilakukan pada pengembangan nilai-nilai religius selain itu juga ditanamkan bahwa dalam teori pembiasaan jika ada suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan tertanam secara baik dan mendalam dalam memori pikiran siswa. Tinggal bagaimana memberikan penguatan terhadap pengetahuan tersebut.

## 2. Inovasi di Bidang Pelaksanaan

Sebagai tindak lanjut dari sebuah desain perencanaan yang telah disusun sebelumnya tahapan berikutnya adalah mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan tersebut. Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun MTsN 2 Medan menggunakan dua model proses yaitu yang pertama hasil perencanaan tersebut diimplementasikan secara spontan. Dalam prosesnya dalam artian bahwa sering informasi ini dilakukan secara spontan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan bentuk-bentuk inovasi yang telah direncanakan berkaitan dengan manajemen kurikulum pihak MTsN 2 Medan telah membangun kemitraan dengan sekolah-sekolah yang ada dan beberapa praktisi pendidikan untuk menggodok model-model pengembangan kurikulum berbasis kurikulum 2013.

Bangunan komunikasi dalam bentuk kemitraan ini dilakukan dalam bentuk KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilaksanakan antar guru madrasah atau sekolah. Selain itu pihak Madrasah juga melakukan pendampingan yang menghadirkan praktisi pendidikan yang dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi di bidang kurikulum. Di bidang kesiswaan pihak Madrasah juga telah melakukan bentuk-bentuk implementasi inovasi yang di-share kepada beberapa pihak sekolah guna mencari respon serta melihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesiswaan sebagai penunjang pihak madrasah juga menghadirkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki keterampilan khusus dalam membina bakat siswa. Bentuk implementasi secara spontan ini, senada dengan bentuk implementasi inovasi dalam pendidikan sebagaimana yang disebut dengan proses difusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers. Difusi ialah proses komunikasi inovasi antara warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu.

Komunikasi dalam definisi ini ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun

memencar (divergen) yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi.

### 3. Inovasi di Bidang Evaluasi

Setelah tahapan implementasi dilaksanakan dalam sebuah proses manajemen Pendidikan, selanjutnya dilakukan tahapan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan serta menganalisis factor-faktor yang menjadi kelemahan sekaligus kekuatan pada program kerja tersebut serta melakukan rencana tindak lanjut. Dengan kata lain secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknnya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: mengukur kemajuan, menunjang penyusunan, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Proses evaluasi yang dilakukan dalam bentuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan apa yang sudah dituangkan dalam Silabus dan RPP, kemudian membuat skala prioritas sehingga fokus diskusi dapat lebih terarah sesuai dengan permasalahan yang kerap muncul dan dialami oleh para guru. Selanjutnya, hasil identifikasi kemudian dianalisis untuk dicarikan alternatif solusi dalam inovasi terhadap konten materi yang akan diajarkan utama yang dituangkan di dalam Silabus dan RPP.

Sedangkan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan bentuk evaluasi yang dilakukan berbeda dengan manajemen kurikulum dalam manajemen kesiswaan bentuk evaluasi yang dilakukan bersifat insidental dan berdasarkan berdasarkan data yang penulis peroleh evaluasi dilakukan satu semester sekali. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam mengumpulkan para Pembina kegiatan kesiswaan yang tidak hanya berasal dari internal Madrasah tetapi juga ada yang berasal dari eksternal madrasah. Akan tetapi berbagai bentuk kegiatan kesiswaan yang diikuti oleh siswa secara tidak langsung menjadi faktor pendukung atau penguat pembelajaran di kelas. Hal ini berarti bahwa ada proses penilaian yang dilakukan bagi siswa setiap dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dia pilih.

### **Indikator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Medan**

Indikator Hasil penelitian mencakup dua hal pokok yaitu berkaitan dengan mutu sekolah dan pelaksanaan peran Komite Sekolah. Dalam kaitannya dengan mutu sekolah, MTsN 2 Medan secara umum termasuk dalam kategori berkualitas baik dilihat dari sudut pandang akademik maupun nonakademik.

Selain dilihat dari lulusannya, kualitas sekolah juga dapat dilihat dari pencapaian kejuaraan dalam berbagai perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu kejuaraan dalam bidang akademik yang pernah diraih oleh MTsN 2 Medan. Kejuaraan dari bidang non akademik yang pernah diraih.

Hasil pencapaian lomba-lomba yang dijadikan salah satu indikator mutu sekolah tersebut sebagaimana Husna (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas sekolah dalam artian yang lebih luas tidak hanya dilihat dari segi lulusannya saja, akan tetapi juga dilihat dari lomba-lomba baik dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi yang mencakup bidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian.

Indikator kinerja Sekolah sebagai Pengontrol, antara lain: (1) menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah; (2) kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; (3) melakukan pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program; (4) mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah; (5) melakukan penilaian terhadap angka partisipasi sekolah baik di tingkat gugus, Kecamatan, mau pun Kabupaten, menilai angka mengulang sekolah dan juga menilai angka bertahan di sekolah; (6) menghubungkan Komite dan Dewan Pendidikan setempat. Hal-hal tersebut di atas belum terlaksana karena Komite madrasah hanya mempercayakan segala sesuatunya kepada sekolah sehingga penilaiannya terhadap sekolah dalam kategori baik.

## KESIMPULAN

Inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bias berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Inovasi pendidikan yang berupa top-down model tidak selamanya bias berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain adalah penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sementara itu inovasi yang lebih berupa bottom-up model dianggap sebagai suatu inovasi yang langgeng dan tidak mudah berhenti karena para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Oleh karena itu mereka masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan. Inovasi merupakan perubahan yang direncanakan oleh organisasi dengan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan gagasan-gagasan baru agar menjadi kenyataan yang bermanfaat dan menguntungkan. Proses inovasi dapat dianalogikan sebagai proses pemecahan masalah yang di dalamnya terkandung unsur kreativitas.

## Referensi

- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Presiden RI. (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta.
- Rineka Cipta Sudjana, N., et al. (2006). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Sullivan, S. & Glanz, J. (2005). *Supervision that Improves Teaching: Strategies and Technique (2nd ed)*. California: Sage Publications.
- Wiles, J., & Bondi, J. (1986). *Supervision a Guide to Practice (2nd ed)*. London: A Bell & Howell
- Company, Zamroni. (2011). *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Galvin Kalam Utama
- Cece Wijaya, Djaja Jajuri, A. Tabrani Rusyam (1991) *Upaya Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya- Bandung 1991.